

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah bagian dari pendidikan nasional yang sudah terdapat jauh sebelum kemerdekaan bahkan adalah forum pendidikan yang mempunyai keunikan, keaslian dan keIndonesiaan. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Islam di Nusantara. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang unik, yang menjadi basis perjuangan nasionalisme masyarakat adat pada masa kolonial. Jiwa Pesantren adalah kualitas yang belum pernah dikembangkan oleh sistem pendidikan Jiwa Pondok Pesantren terkandung dalam lima jiwa yaitu semangat keikhlasan, semangat kesederhanaan, semangat ukhuwah islami, semangat kemandirian, dan semangat kebebasan.

Kajian tafsir Al-Qur'an di Nusantara saat ini mengalami perkembangan yang signifikan, buku yang kerap menjadi buku referensi bagi peminat kajian Al-Qur'an di Indonesia ini, bahkan menjadi salah satu buku referensi wajib untuk perkuliahan sejarah Al-Qur'an di Indonesia di STAIN/IAIN/UIN yaitu *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi* karya Islah Gusmian, yang secara khusus menyajikan sejarah penafsiran Al-Qur'an di Indonesia dengan peta periodisasi tahun 1960-an hingga 1990-an dengan model penelitian dan metode penafsiran yang berbeda.<sup>1</sup> *Ulum Al-Qur'an wa Tafsir* menyajikan banyak cara

---

<sup>1</sup>Ahmad Deni Rustandi, *Tafsir Toleransi dalam Gerakan Islam di Indonesia Analisis Teoritis Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab dan Analisis Praktis Gerakan Islam di Tasikmalaya* (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022), 69.

untuk memahami dan menafsirkan Al-Qur'an dengan tujuan mengungkapkan pesan-pesan Al-Qur'an. Tentu saja ada berbagai cara untuk mendekati dan memahami Al-Qur'an, meskipun tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua orang di semua tingkatan memiliki akses yang sama terhadap Al-Qur'an. Namun, cara-cara memahami dan menafsirkan Al-Qur'an yang dikemukakan oleh para ulama *Ulum Al-Qur'an* tidak sesederhana membalikkan tangan dalam praktiknya. Setiap orang kesulitan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, karena di satu sisi penafsir harus tetap memperhatikan teks Al-Qur'an, di sisi lain ia harus menyinkronkan teks dengan konteks kehidupan manusia yang bersifat relatif nuansa yang berbeda.<sup>2</sup> Hal ini terlihat jelas di Nusantara dengan menjamurnya berbagai buku dan artikel yang ditulis oleh para sarjana di luar Indonesia yang mendalami sejarah dan nuansa tafsir Indonesia.

Al-Qur'an adalah *shālih li kulli zāman wa makān*, pernyataan ini bukan hanya diikuti oleh para ulama tafsir klasik, tetapi juga oleh ulama tafsir kontemporer. Terbukti bahwa Al-Qur'an telah dipelajari dengan metode yang berbeda dan diajarkan dengan cara yang berbeda hingga saat ini. Namun seperti lautan yang luas dan dalam, Al-Qur'an tidak pernah mengalami kekeringan. Perdebatan tentang pengajian Al-Qur'an ini tidak hanya terjadi di dunia Muslim, tetapi juga menarik perhatian di negara-negara Barat. Oleh karena itu, tidak cukup hanya membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari tanpa

---

<sup>2</sup>M. Solahudin, "Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Penafsiran Alquran," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2, December, 2016, 116.

memahami maknanya dan tanpa mengetahui prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya serta pengajian kitab tafsir.<sup>3</sup>

Kitab tafsir adalah kitab yang mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang disusun oleh para ahli tafsir, dimulai dari penjelasan makna kosa kata, kalimat, sebab turunnya ayat (*Asbābun Nuzūl*) dan makna yang terkandung di dalamnya penjelasan. Ada banyak buku tafsir yang dihasilkan oleh para ulama di Indonesia antara lain: Abdurrauf al-Sinkil dengan kitab tafsirnya *Turjumān al-Mustafīd*, Syekh Nawawi al-Bantani dengan kitab tafsirnya *Tafsīr Munīr* atau *Marāh Labīd*, Mahmud Yunus dengan kitab tafsirnya *Tafsīr Qur'an Karīm*, Ahmad Hasan dengan kitab tafsirnya *Tafsir al-Furqan*, Muhammad Hasbi ash-Shidieqy dengan tafsirnya *Tafsīr al-Nūr*, H. Zainuddin Hamidy & H. Fachruddin HS dengan tafsirnya *Tafsīr Qur'an*, KH. Bishri Mustafa dengan tafsirnya *Tafsir al-Ibrīs Ima'rifati tafsīr Al-Qur'an al-Azīz*, H.B. Jassin dengan tafsirnya *Tafsir Bacaan Mulia*, Buya Hamka dengan tafsirnya *Tafsīr al-Azhār*, *Tafsir Departemen Agama*, dan Muhammad Quraish Shihab dengan tafsirnya *Tafsir al-Misbah*.<sup>4</sup>

Di Kalimantan Selatan khususnya di Pesantren salaf banyak yang menggunakan *Tafsīr Jalālain*, sehingga di Kabupaten Hulu Sungai Tengah hampir semua Pesantren salaf menggunakan tafsir tersebut. *Al-Jalālain* berarti dua pengarang yaitu Jalaludin Al-Mahalli dan Jalaludin al-Suyuti. Tafsir ini tergolong tafsir dengan menggunakan metode ijmalī, yaitu suatu metode penafsiran Al-

---

<sup>3</sup>M. Nurdin Zuhdi, "View of Hermeneutika Al-Qur'an: Tipologi Tafsir Sebagai Solusi Dalam Memecahkan Isu-Isu Budaya Lokal Keindonesiaan," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 13, No. 2, Juli 2012, 241-243.

<sup>4</sup>Rithon Igisani, "Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia," *Potret Pemikiran*, Vol. 22, No. 1, Juni 2018, 13-26.

Qur'an yang dilakukan dengan cara menjelaskan makna Al-Qur'an secara global.<sup>5</sup> Kitab *Tafsīr Jalālain* adalah tafsir yang sangat sederhana dan padat, tafsir dan Al-Qur'an hampir mirip, dan tafsirnya sangat mudah dipahami. Uraian yang digunakan dalam kitab *Tafsīr Jalālain* adalah menyebutkan arti dari setiap Al-Qur'an dan memberikan petunjuk tentang posisi kalimat-kalimat tersebut.

Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih yang mempelajari kitab-kitab kuning seperti: ilmu alat (*Nahwu, Sharaf, Balagh* dan lain-lainnya), fiqh, tauhid, serta kitab-kitab yang berisi kajian tafsir. Karena *Tafsīr Jalālain* lebih populer di daerah Hulu Sungai Tengah, oleh karena itu penulis tertarik untuk menggagas kitab yang berbeda yaitu *Kitab Hāsīyah Al-Shāwī 'Alā Tafsīr Jalālain* tepatnya di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih yang berjudul: RESPONS SANTRI PONDOK PESANTREN IBNUL AMIN PAMANGKIH KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH TERHADAP PENGAJIAN *KITAB HĀSYIAH AL-SHĀWĪ 'ALĀ TAFSĪR JALĀLAIN*

## **B. Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana respons santri Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap Pengajian Kitab *Hāsīyah Al-Shāwī 'Alā Tafsīr Jalālain* ?

---

<sup>5</sup>Aliviyah Rosi Khairunnisa, "Tingkat Pemahaman Santri Pondok Pesantren At-Thohiriyah Pelamunan Terhadap Penafsiran Surat Al-Ma'un dalam Tafsir Jalalain," *Skripsi* (Banten: Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri Serang, 2019), 5.

2. Bagaimana pemahaman santri Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam Pengajian Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Alā Tafsīr Jalālain* ?

### C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan spesifik yang ingin dicapai selama proses penelitian berlangsung. Berdasarkan pokok permasalahan di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui respons santri Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap Pengajian Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Alā Tafsīr Jalālain*.
2. Mengetahui pemahaman santri Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam Pengajian Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Alā Tafsīr Jalālain*.

### D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini menyoroti manfaat dan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut. Dengan melakukan kajian pada penelitian ini, diharapkan akan memberikan kontribusi yang berarti untuk kepentingan akademik, baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagaimana berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan sebagai informasi tambahan terjadinya perdebatan di bidang tafsir bagi mahasiswa ilmu Al-Quran dan tafsir, yakni Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Alā Tafsīr Jalālain*

dalam meninjau metodologi dan penelitian lapangan terkait pemahaman tafsir Al-Qur'an di Pesantren.

2. Diharapkan kepada Ustadz dan para santri Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan renungan ketika memaparkan pengajian tafsir Al-Quran, dan santri dapat menyerap materi yang disajikan dengan benar dan tepat.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penelitian ini, khususnya dalam pembahasan, perlu diperjelas beberapa istilah sebagai berikut:

#### **1. Respons**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respons adalah tanggapan, reaksi, jawaban, terhadap suatu peristiwa.<sup>6</sup> Respons atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang diperoleh dari pengamatan, respon dalam hal ini adalah pengalaman terhadap suatu subjek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan melengkapi informasi dan menginterpretasikan pesan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah respons santri Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap Pengajian Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī 'Alā Tafsīr Jalālain*, dalam bentuk penerimaan, penolakan, atau ragu-ragu, yang tentunya didukung dengan alasan-alasan tertentu.

---

<sup>6</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 838.

<sup>7</sup>Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 51.

## 2. Pemahaman

Secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar, pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Karena proses untuk memahami pengetahuan perlu diikuti dengan belajar dan juga berpikir.<sup>8</sup> Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* (responden) mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya dihafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Perkins dan Uno menyatakan bahwa pemahaman menunjuk pada apa yang dapat seorang lakukan dengan informasi itu dari apa yang telah mereka ingat.<sup>9</sup> Adapun pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman santri Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam Pengajian Kitab *Hāsyyiah Al-Shāwī ‘Alā Tafsīr Jalālain*.

## 3. *Hāsyyiah Al-Shāwī ‘Alā Tafsīr Jalālain*

*Hāsyyiah Al-Shāwī* merupakan salah satu kitab tafsir yang ditulis oleh Syaikh Ahmad bin Muhammad al-Shawi selama tiga tahun mulai tahun 1225 H/ 1804 sampai tahun 1228 H/ 1807 M, kemudian kitab ini baru di cetak dalam jumlah besar di bairut oleh penerbit dar al fikri pada tahun 1409 H/ 1988 M.<sup>10</sup> *Tafsīr Jalālain* adalah kitab tafsir Al-Qur’an yang dikarang oleh dua orang mufassir, ialah Imam Jalaludin al-Mahalli dan Imam Jalaludin al-Suyuthi. Kitab

---

<sup>8</sup>Syarifah, *Model Problem Based Learning dan Pembentukan Kelompok Sosial* (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022), 12-13.

<sup>9</sup>Putri Diana, Indiana Marethi, dan Aan Subhan Pamungkas, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Matematik,” *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, Vol. 3, No. 1 Januari 2020, 25.

<sup>10</sup>Imam Zaki Fuad, “Kajian atas kitab Hasyiah Al-Sawi Ala Tafsir AL-Jalalain,” *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 56.

*Hāsyiah Al-Shāwī ‘Alā Tafsīr Jalālain* inilah yang dipakai oleh ustadz dan santri dalam Pengajian tafsir di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### 4. Pondok Pesantren

Pesantren adalah asrama atau tempat tinggal bagi anak-anak atau orang-orang yang menuntut ilmu dan memperluas ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama, yang dibimbing langsung oleh ustadz atau kyai, yang diharapkan dapat menjadi bekal para santri dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan di dunia dan di akhirat.<sup>11</sup> Adapun Pondok Pesantren yang menjadi lokasi penelitian penulis yaitu Pondok Pesantren Ibnul Amin Desa Pamangkih, Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menemukan kesamaan pada artikel akademik yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian terdahulu, yaitu:

1. Marzuki (2021), meneliti tentang bagaimana respon masyarakat terhadap pengajian Kitab *Tafsīr Jalālain* oleh guru Akhmad Mustafa di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lalu fokus penelitian dalam tulisan ini adalah bagaimana gambaran pelaksanaan dan respon peserta/masyarakat terhadap pengajian Kitab *Tafsīr Jalālain* oleh guru Akhmad Mustafa. Kemudian, hasil dan kesimpulan penelitian dalam tulisan

---

<sup>11</sup>Ruswanto, “Pesantren Dan Pembaharuan,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1, 2016, 108.



ini adalah menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengajian Kitab *Tafsir Jalālain* yang diasuh oleh guru Akhmad Mustafa ini, beliau menggunakan metode ceramah dalam proses pengajian yang dijelaskan oleh guru Akhmad Mustafa dalam membacakan Kitab *Tafsir Jalālain*, jadi mereka mendengarkan, memaknai kitab dan menyimak bacaan guru. Respon jama'ah dan masyarakat terhadap pengajian Kitab *Tafsir Jalālain*, pertama, suka dengan pengajian Kitab *Tafsir Jalālain*. Penyebabnya adalah jama'ah suka dengan cara dan gaya beliau dalam membacakan Kitab *Tafsir Jalālain*. Kedua Tidak suka dengan pengajian Kitab *Tafsir Jalālain*. Salah satu Penyebabnya adalah, dikarenakan kondisi waktu dan tempat pengajian yang kurang sesuai dengan apa yang mereka inginkan.<sup>12</sup>

2. Khairul Muttaqin (2010), meneliti tentang Pengajian Kitab *Tafsir Jalālain* di Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam menjawab problem hubungan muslim dan non muslim dari tahun 2003-2010, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif, lalu fokus penelitian dalam tulisan ini adalah bagaimana proses pengajian Kitab *Tafsir Jalālain* di Pondok Pesantren Nurul Jadid, serta bagaimana persepsi dan interpretasi peserta dalam pengajian Kitab *Tafsir Jalālain* di Pondok Pesantren Nurul Jadid topik problem hubungan muslim dan non muslim. Kemudian, hasil penelitian tulisan ini menurut pemikiran KH. Muh Zuhri Zaini adalah tidak memihak pada salah satu golongan kanan dan kiri atau golongan tradisionalis

---

<sup>12</sup>Marzuki, "Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Kitab Tafsir Al-Jalalain Oleh Guru Akhmad Mustafa Di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Antasari, 2021).

dan modernis akan tetapi ia berada ditengah-tengah, bukan berarti ia tidak mempunyai pendirian dalam pemikirannya akan tetapi karena memang ia adalah seorang yang moderat. Moderat dalam arti tidak ekstrim kanan atau ekstrim kiri. Ia juga tidak mementingkan teks saja atau konteks saja dalam menafsirkan sebuah teks, akan tetapi menyatukan antara teks dan konteks. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengajian Kitab *Tafsir Jalalain* di Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah pengajian yang sudah dilakukan sejak pengasuh pertama yaitu KH. Muh Zaini Zuhri, hubungan muslim dan non muslim adalah topik yang tidak akan pernah usung untuk dibahas karena antara muslim dan non muslim masih terjadi polemik yang tidak kunjung usai baik polemik sosial agama. Penjelasannya terhadap Kitab *Tafsir Jalalain* di Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak berbeda jauh dengan apa yang sudah ada dalam kitab tafsir tersebut. Akan tetapi ia berusaha menjelaskan lebih jauh dengan mengembangkan penjelasannya yaitu dengan menyampaikan problem-problem sosial keagamaan kontemporer dan memberikan penafsiran ayat-ayat terkait dengan problem-problem tersebut.<sup>13</sup>

3. Nor Amalina (2019), meneliti tentang Pengajian *Tafsir Jalalain* di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin Desa Pekapuran Kecil Kecamatan Daha Utara, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, lalu fokus penelitian dalam tulisan ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan dan antusiasme peserta pengajian *Tafsir Jalalain* di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin. Kemudian, hasil dan kesimpulan

---

<sup>13</sup>Khairul Muttaqin, "Pengajian tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam menjawab problem hubungan muslim dan non muslim dari tahun 2003-2010," *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2010).

Penelitian tulisan ini adalah kajian tafsir yang sudah berjalan sejak tahun 2015 dan berlangsung satu kali dalam seminggu pada setiap Senin sore, waktunya sesudah shalat Ashar. Jalannya pengajian ini sudah berlangsung dengan baik, hanya saja guru pengajiannya satu orang saja yaitu KH. Abdusshamad, tanpa ada guru pengajian lain sebagai pengganti ketika beliau berhalangan. Adapun antusiasme peserta pengajian terhadap pengajian *Tafsīr Jalālain* di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin adalah cukup tinggi, karena dilihat dari prosentasi kehadiran dan keaktifan peserta pengajian cukup besar, yaitu 83,33%. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa peserta pengajian memandang pengajian Tafsir Jalalain ini sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan kualitas beragama mereka.<sup>14</sup>

4. Hanifatunnaza (2021), meneliti tentang kajian Kitab *Tafsīr Jalālain* melalui siaran Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fatah desa Relung Helok Kec. Natar Lampung Selatan, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian kualitatif deskriptif, lalu fokus penelitian dalam tulisan ini adalah bagaimana pelaksanaan dan metode kajian *Tafsīr Jalālain* melalui siaran radio. Kemudian, hasil penelitian tulisan ini menunjukkan bahwa kegiatan kajian *Tafsīr Jalālain* ini berjalan cukup lama dan berjalan dengan baik, hanya saja ada beberapa kesalahan yaitu dengan menggabungkan semua santri dari kelas satu sampai dengan kelas atas yaitu kelas lima, sehingga anak yang kelas satu merasa kebingungan dengan kegiatan kajian *Tafsīr Jalālain* tersebut.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sejak awal Pondok Pesantren Darul

---

<sup>14</sup>Nor Amalina, "Pengajian Tafsir Jalalain di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin Desa Pakapuran Kacil Kecamatan Daha Utara," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, UIN Antasari, 2019).

Ulum ini menggunakan media radio untuk kajian *Tafsīr Jalālain* dan langsung dihubungkan dengan pondok pusat dan dijelaskan oleh kyai Pondok Pesantren al-Fatah Temboro, Magetan, Jawa Timur yaitu KH. Umar Fathullah. Dengan menyajikan program yang dapat dinikmati oleh semua masyarakat, yaitu siaran radio. Pada proses kajian *Tafsīr Jalālain* ini kyai membacakan ayat Al-Qur'an kemudian menjelaskan arti, makna, dan maksud dari ayat tersebut, kemudian kyai juga menggabungkan dengan hadist-hadist nabi yang bersangkutan dengan ayat tersebut.<sup>15</sup>

5. Imam Zaki Fuad (2011), meneliti tentang Kajian atas Kitab *Hāsyiah Al-Sāwi 'Ala Tafsīr Al-Jalālain*, pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu mencari rujukan tertulis primer atau sekunder diberbagai perpustakaan Universitas, pemerintah, dan koleksi-koleksi masyarakat, lalu fokus penelitian dalam tulisan ini adalah metode dan sistematika seperti apa yang digunakan oleh *al-Sāwi* dalam kitab *Hāsyiahnya* sehingga kitab tersebut menjadi pilihan bagi banyak Pesantren di Nusantara dan apa keistemewaanya. Kemudian, hasil penelitian dalam tulisan ini adalah *al-Sāwi* tidak hanya menjabarkan redaksi atau penjelasan dari *Tafsīr Jalālain* saja tetapi ia mensyarah, mengoreksi, dan membandingkan *Tafsīr Jalālain* dengan penafsir-penafsir lain. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah mengulas secara singkat beberapa syarah dan

---

<sup>15</sup>Hanifatunnaza, "Kajian Kitab Jalalain Melalui Siaran Radio Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fatah Desa Relung Helok Kec. Natar Lampung Selatan," *Skripsi* (Lampung: Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan, 2021).

hasyiah yang berhasil ditemukan dengan menggolongkan masing-masing berdasarkan madzhab fikihnya.<sup>16</sup>

Adapun kajian dan penelitian lapangan yang akan penulis teliti adalah respons santri Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap Pengajian Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Ala Tafsīr Jalālain*. Dari perbandingan di atas ada perbedaan antara judul dan isi yang sudah diteliti. Penulis menitikberatkan penelitian pada aspek respons dan pemahaman santri Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap Pengajian Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Ala Tafsīr Jalālain*.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur, yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data yang diperlukan dan memusatkan pada fenomena yang terjadi saat ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang memaparkan kejadian dan gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung, maka data yang akan dikumpulkan nantinya berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan

---

<sup>16</sup>Imam Zaki Fuad, “Kajian atas kitab Hasyiah Al-Sawi Ala Tafsir AL-Jalalain,” *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

nantinya data yang diperoleh dari subjek penelitian akan dapat menggambarkan keadaan secara keseluruhan mengenai respons santri Pondok Pesantren Ibnu Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Ala Tafsīr Jalālain*.<sup>17</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pamangkih, Kecamatan Labuan Amas Utara (LAU) Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST), suatu Desa yang jaraknya 14 Km dari Kota Barabai (pusat pemerintahan Kab. Hulu Sungai Tengah) dan 160 km dari Banjarmasin (pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan).

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah santri dan ustadz H. Supian Sauri LC, ustadz H. Nawari, ustadz H. Suhaimi dan ustadz H. Fauzi Parumahan yang mengajarkan Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Ala Tafsīr Jalālain* di Pondok Pesantren Ibnu Amin Pamangkih dan santri yang mengikuti Pengajian Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Ala Tafsīr Jalālain* di Pondok Pesantren Ibnu Amin Pamangkih.

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengajian Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Ala Tafsīr Jalālain* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ibnu Amin Pamangkih, terutama yang terkait dengan rumusan masalah yaitu bagaimana respons santri Pondok Pesantren Ibnu Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap Pengajian Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Ala Tafsīr Jalālain* dan bagaimana

---

<sup>17</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 82.

pemahaman santri Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam Pengajian Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Ala Tafsīr Jalālain*.

#### 4. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

##### a. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh penulis untuk menjawab masalah risetnya secara khusus,<sup>18</sup> yaitu bagaimana respons santri Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap Pengajian Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Ala Tafsīr Jalālain*. Dan bagaimana pemahaman santri Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam Pengajian Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Ala Tafsīr Jalālain*.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh periset sendiri untuk tujuan lain. Artinya, periset adalah tangan kedua yang sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan.<sup>19</sup> Data sekunder juga bisa diartikan sebagai data pelengkap, misalnya: latar belakang masalah Pengajian tafsir di Pondok Pesantren Ibnul Amin, riwayat hidup ustadznya, tujuan ustadz melaksanakan Pengajian tafsir, metode Pengajian tafsir, materi Pengajian tafsir, dan data-data penunjang lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

---

<sup>18</sup>Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 32.

<sup>19</sup>Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan*, 27.

c. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian ini adalah:

- 1) Responden adalah orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu ustadz pengisi pengajian tafsir dan santri yang mengikuti pengajian tafsir.
- 2) Informan adalah pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan dan tambahan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti pengurus, yayasan, dan lain-lain di kawasan Pondok Pesantren Ibnu Amin.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu penulis akan mengadakan pengamatan, peninjauan dan pencatatan secara langsung untuk meneliti lebih dekat secara sistematis mengenai objek permasalahan berdasarkan apa yang dilihat, di dengar dan dirasakan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pengajian tafsir.<sup>20</sup>
- b. Wawancara, yaitu penulis akan mengajukan pertanyaan yang mengandung jawaban subjek secara bebas, wawancara tersebut dilakukan terhadap ustadz pengajian tafsir dan santri yang hadir dalam pengajian tafsir.
- c. Dokumentasi, yaitu penulis akan menggali data melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian.

---

<sup>20</sup>Suhailasari Nasution, Nurbaiti dan Arfannudin, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII* (Bogor: Guepedia, 2020), 12.



Data yang dicari dengan teknik ini seperti: gambaran lokasi penelitian, profil Pondok Pesantren dan data-data dokumen lainnya.

#### 6. Teknik Pengolahan Data

Untuk memudahkan penulis dalam mengolah data yang diperoleh, maka digunakan teknik sebagai berikut:

- a. Koleksi data yaitu mengumpulkan semua data dari berbagai sumber data dan melalui teknik melihat-lihat, mengamati, dan meneliti.<sup>21</sup>
- b. Editing data yaitu proses melengkapi dan merapikan data yang telah dikumpulkan.<sup>22</sup>
- c. Seleksi data yaitu memilah dan mengelompokkan data-data yang primer dan yang sekunder.

#### 7. Teknik Analisis Data

Hasil data yang sudah dikumpulkan rapi akan dibuat dan dianalisis lagi menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang dipakai sebagai mendeskripsikan data dengan memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti, setelah itu data dianalisis secara kualitatif dengan menilai dan membahas data tersebut, baik dengan bantuan teori, catatan lapangan, maupun pendapat penulis sendiri. Analisis data dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008), mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus

---

<sup>21</sup>Didin Fatihudin, *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 124.

<sup>22</sup>Rini Dwiastuti. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian: Dilengkapi Pengenalan Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Kuantitatif-kualitatif* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 212.

sampai tuntas, sehingga datanya sudah terpenuhi. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaannya lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.<sup>23</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian yang berjudul respons santri Pondok Pesantren Ibnu Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap Pengajian Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Ala Tafsīr Jalālain*, penulis membagi sistematika Penelitian ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi Penelitian, definisi operasional, Penelitian terdahulu, metode Penelitian, dan sistematika Penulisan.

Bab kedua, menguraikan pengertian Pengajian, macam-macam metode Pengajian, pengertian respons, faktor-faktor terbentuknya respons, macam macam respons, pengertian pemahaman dan faktor-faktor terbentuknya pemahaman.

Bab ketiga, profil Pondok Pesantren Ibnu Amin Pamangkih, deskripsi seputar Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Ala Tafsīr Jalālain* dan gambaran pelaksanaan Pengajian Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Ala Tafsīr Jalālain*.

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 246.

Bab keempat, berisi analisis mengenai respons dan pemahaman santri Pondok Pesantren ibnul amin pamangkih kabupaten hulu sungai tengah terhadap Pengajian Kitab *Hāsyiah Al-Shāwī ‘Ala Tafsīr Jalālain*.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang akan diisi dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan saran yang terkait dengan kesimpulan yang telah diambil.